



PERAN WALI KELAS DALAM MEMBENTUK KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS V DI MASA ENDEMI SD NEGERI SOMOGEDE KECAMATAN PITURUH PURWOREJO

Suratman¹, Arip Febrianto^{2*}
Universitas PGRI Yogyakarta
arip@upy.ac.id*

Abstract: *This research aims to determine the role of the homeroom teacher in shaping the disciplined character of class V students at Somogede State Elementary School. This study used descriptive qualitative method. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data sources obtained were the Class V homeroom teacher, the school principal, and 3 class V students as research subjects. The data analysis technique uses the Miles and Huberman Model which includes data collection, data reduction, data presentation and conclusions. Checking the validity of the data using technical triangulation and source triangulation. The results of this research can be concluded that the role of the homeroom teacher in shaping students' disciplinary character in endemic times is, 1) The homeroom teacher organizes and manages the classroom into a shape like the letter U, 2) The homeroom teacher always checks student attendance by taking attendance in class, 3) The method used What teachers do to shape students' disciplined character is by the assignment method, 4) The homeroom teacher provides role models and examples for students in terms of discipline, 5) The homeroom teacher provides an assessment of students to determine changes in students' attitudes, behavior and responsibilities, 6) The homeroom teacher together with the school principal, they will give punishment to students who violate the rules and provide rewards to students who are disciplined. 7) The homeroom teacher visits students' homes to find out about the students' condition.*

Key Word: *role of homeroom teacher, disciplinary character, endemic period.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran wali kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V di SD Negeri Somogede. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data yang didapatkan yakni Wali kelas V, Kepala Sekolah, dan 3 siswa kelas V sebagai subyek penelitian. Teknik analisis data menggunakan Model Miles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peran wali kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa dimasa endemi yakni, 1) Wali kelas menata dan mengelola ruang kelas menjadi bentuk seperti huruf U, 2) Wali kelas selalu memeriksa kehadiran siswa dengan melakukan presensi dikelas, 3) Metode yang dilakukan guru untuk membentuk karakter disiplin siswa adalah dengan metode penugasan, 4) Wali kelas memberikan teladan dan



contoh bagi siswa dalam hal disiplin, 5) Wali kelas memberikan penilaian terhadap siswa untuk mengetahui perubahan sikap, tingkah laku dan tanggung jawab siswa, 6) Wali kelas bersama dengan kepala sekolah akan memberikan *punishment* kepada siswa yang melanggar tata tertib serta memberikan *reward* bagi siswa yang disiplin, 7) Wali kelas berkunjung kerumah siswa untuk mengetahui keadaan siswa.

Kata Kunci: peran wali kelas, karakter disiplin, masa endemi.

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal sebagai tempat belajar siswa. Sekolah juga dapat dikatakan sebagai tempat untuk menentukan masa depan siswa, karena di Sekolah mereka mencari ilmu untuk bekal di masa yang akan datang, oleh karena itu sekolah harus diatur atau dikelola dengan sebaik mungkin agar tujuan sekolah tercapai. Sekolah sebagai organisasi kerja yang terdiri dari beberapa kelas, baik, bersifat paralel maupun penunjang (Wahjosumidjo (2005: 137).

Setiap kelas merupakan satuan kerja yang berdiri sendiri berkedudukan sebagai subsistem, sederetan yang ada merupakan satuan sekolah terkecil, satuan disini memiliki pengertian bahwa kelas itu mempunyai ciri khas tersendiri. Seorang wali kelas sangat dibutuhkan untuk mengontrol siswa di kelas pada sekolah dasar.

Menurut Daryanto (2011: 171) Wali kelas di samping sebagai petugas pengelola kelas wali kelas harus mampu berperan sebagai pengganti orang tua murid disekolah. Menurut Soetjipto (2011:102) dalam (Elvira Petriani & Azwar Ananda, 2018) wali kelas merupakan personal sekolah yang ditugasi untuk menangani masalah - masalah yang dialami oleh siswa yang menjadi binaannya. Ini berarti bahwa seseorang wali kelas harus memimpin kelasnya yang tidak hanya terbatas dalam kelas tetapi juga di luar dalam kelas. Kegiatan di dalam kelas menyangkut personal anak didik.

Mengingat pentingnya peran wali kelas di sekolah, wali kelas tidak hanya dituntut untuk mengajar selama 24 jam dalam seminggu. Namun, wali kelas juga harus mampu mengarahkan, membimbing, dan mendidik siswanya menjadi manusia yang memiliki karakter yang baik. Disinilah dituntut peran aktif seorang wali kelas dalam mendidik siswanya di sekolah.

Di sekolah yang terdiri dari banyak kelas, diperlukan seorang wali kelas untuk mengatur, bertanggungjawab, dan mengarahkan suatu kelas. Wali kelas biasanya ditunjuk dan ditugaskan oleh kepala sekolah. Wali kelas mempunyai tugas, kewajiban dan tanggung jawab dalam mendidik, membimbing dan melatih siswanya agar memiliki



moral, karakter dan budi pekerti yang baik. Tugas seorang wali kelas, cukup berat dan sulit banyak hal yang menjadi tanggung jawabnya. Mulai dari mengelola kelas, siswa, dan permasalahan-permasalahan yang terjadi di dalam kelas tersebut (Abin Syamsuddin Makmun, 2003 : 43).

Karakter merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Karakter yang diterapkan dalam masyarakat pada umumnya tidak pernah lepas dari proses pembelajaran dan proses pembentukan manusia itu sendiri. Menurut Hidayatullah (2010:13), karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan juga penggerak, serta membedakan dengan individu yang lainnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar, setiap guru memiliki keinginan agar siswanya berhasil mencapai hasil belajar yang baik. M. Arifin (2003: 118) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya kegiatan belajar mengajar dalam kelas adalah guru. Pembinaan dan latihan diperlukan dalam pembentukan akhlak siswa, selain mengajarkan secara teoritis guru juga harus mengajarkan siswa kedalam hal praktis agar siswa lebih memahami pembelajaran, pembiasaan dan latihan akan membentuk sikap yang baik pada siswa (Arip Febrianto & Norma Dewi Shalikhah, 2021). Untuk mewujudkan keinginan tersebut di perlukan penegakkan kedisiplinan para siswanya. Sekolah menjadikan disiplin sebagai syarat terbentuknya sikap dan perilaku pada siswa. Dengan disiplin, ketaatan, kemandirian, keteraturan, sikap percaya, dan kepedulian terhadap orang lain akan tumbuh. Disiplin juga dapat membuat siswa lebih tertib dan teratur dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari, Oleh karena itu, peran wali kelas sangat penting dalam mendidik siswa untuk menunaikan tugas dan kewajibannya baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungannya, serta dalam menanamkan kedisiplinan untuk membentuk perilaku siswa yang baik. Dari tugas dan kewajiban tersebut dapat dipahami bahwa pembentukan karakter siswa dapat melalui contoh-contoh yang di taampilkan oleh pendidik. Seorang guru harus bisa menjadi contoh yang baik untuk siswanya.

Penyelenggaraan pendidikan karakter menjadi satu hal yang harus dilakukan di jenjang pendidikan manapun, khususnya pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri Somogede. Dalam prosesnya para pendidik harus berusaha memahami masing-masing siswanya dengan baik. Hal ini dimaksudkan agar proses



penanaman nilai yang diberikan dalam membentuk kedisiplinan siswa terjadi secara alamiah melalui kesadaran siswa (Nurhadi Nurhadi dkk, 2021). Penerapan karakter disiplin ini diterapkan oleh guru di SD Negeri Somogede kepada siswanya melalui serangkaian tata tertib atau peraturan yang berlaku di sekolah tersebut. Tata tertib sekolah dibuat untuk dipatuhi oleh semua warga sekolah tanpa terkecuali. Menurut Suryobroto (2004: 81) Tata Tertib adalah ketentuan-ketentuan yang mengatur kehidupan sekolah sehari-hari dan mengandung sanksi terhadap pelanggarannya. Seorang siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya (Hadianti, 2017). Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Somogede masih ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib seperti datang ke sekolah terlambat, baju tidak dimasukkan, membuang sampah sembarangan, mencoret-coret tembok dan meja. Bagi siswa yang melanggar tata tertib akan diberikan sanksi oleh guru kelasnya masing-masing. Melaksanakan tata tertib di sekolah dapat mengurangi tindakan-tindakan negatif dari siswa seperti terlambat datang ke sekolah atau kebiasaan membolos. Sekolah menjalankan tata tertib dengan konsisten baik dari guru maupun siswa sehingga mampu meningkatkan kualitas tingkah laku siswa. Dalam pembentukan karakter disiplin diharapkan agar siswanya memiliki sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari sejak usia dini.

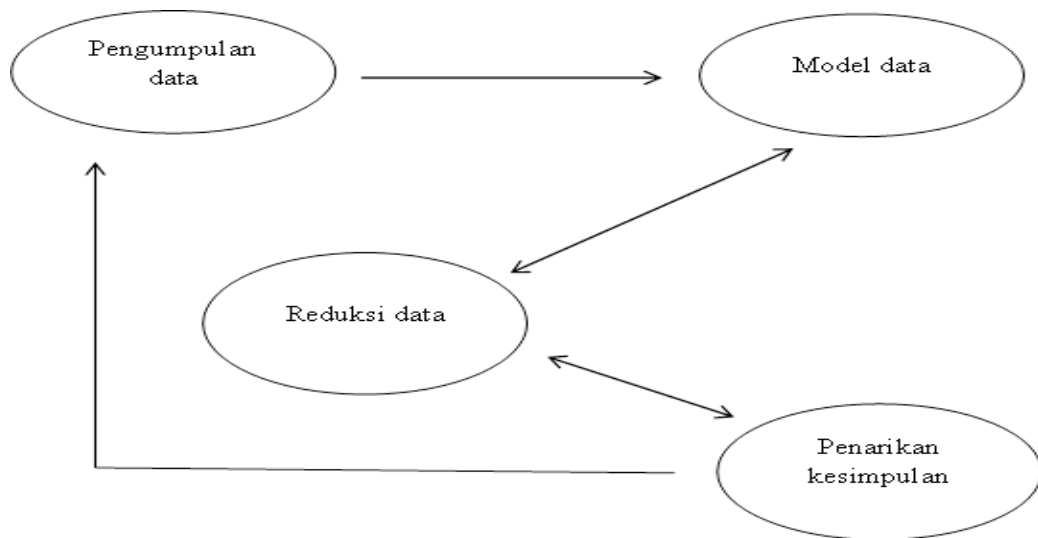
Berdasarkan uraian diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Untuk mengetahui bagaimana peran wali kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V dimasa endemi di SD Negeri Somogede dan untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V dimasa endemi di SD Negeri Somogede.

METODE

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Somogede, kecamatan Pituruh, Purworejo. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data didapatkan dari guru kelas V, kepala sekolah dan tiga siswa kelas V yang terdiri dari ketua kelas, wakil ketua kelas, dan sekretaris kelas, sebagai subyek penelitian. Teknik



analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi yakni triangulasi teknik dan triangulasi sumber.



Gambar 1 Komponen-komponen Analisis Data : Model Interaktif menurut Miles dan Huberman

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SD Negeri somogede, Kecamatan Pituruh, Purworejo bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui bagaimana peran wali kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V dimasa endemi di SD Negeri Somogede dan untuk mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V dimasa endemi di SD Negeri Somogede. Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi yang dilakukan peneliti di SD Negeri Somogede terdapat dua aspek yaitu Peran wali kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V dan Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V dimasa endemi SD Negeri Somogede Kecamatan Pituruh, Purworejo.

1. Peran wali kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V

Peran merupakan sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan (Soerjono Soekanto, 2002:243). Peran yang dijalankan oleh suatu



lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketetapan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut.

Menurut Dewa Ketut Sukardi wali kelas adalah guru yang diberi tugas khusus disamping mengajar yakni untuk mengelola satu kelas siswa (Sukardi, 2002 : 54). Sedangkan menurut Doni Kusuma Albertus mendefinisikan wali kelas adalah guru bidang studi tertentu yang mendapat tugas tambahan sebagai penanggung jawab dinamika pembelajaran didalam kelas tertentu, menciptakan kondisi dan lingkungan yang kondusif sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik (Doni Koesoema A, 2007 : 63).

Muhammad Unzer Usman (2002: 2) juga mengemukakan bahwa tugas wali kelas yaitu untuk membantu kepala sekolah dalam mengelola manajemen kelas yang menjadi tanggungjawabnya, dan sekaligus berperan sebagai pengganti orang tua di sekolah. Adapun rincian tugas pokok wali kelas adalah:

- a. Menata dan mengelola kelas
- b. Mengontrol kehadiran dan tingkah laku siswa
- c. Membantu siswa yang kesulitan dalam belajar
- d. Menulis raport, dan menulis kumpulan nilai semua mata pelajaran
- e. Kunjungan rumah (home visit)
- f. Mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan pendidikan
- g. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- h. Membantu pengembangan keterampilan anak didik

Hal ini juga sejalan dengan pendapat Dewa Ketut Sukardi (2002 : 54) yakni tugas wali kelas di sekolah adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui tugas pokoknya seperti :
 - 1) Mewakili orang tua dan kepala sekolah dalam lingkungan belajar
 - 2) Membina kepribadian dan budi pekerti, Membantu kecerdasan
- b. Mengetahui nama anak didik
- c. Mengetahui jumlah anak didik Mengetahui identitas anak didik, dengan cara memanggil satu persatu anak didiknya untuk menyesuaikan isi kartu pribadi dengan keadaan yang sebenarnya
- d. Membuat absen di kelas



- e. Mengetahui masalah-masalah anak didik (masalah pelajaran, ekonomi, sosial dan lain-lain)
- f. Mengadakan penilaian dan kerajinan
- g. Memperhatikan buku raport kenaikan kelas dan ujian akhir
- h. Mengambil tindakan-tindakan untuk mengatasi masalah
- i. Memperhatikan kesehatan dan kesejahteraan
- j. Membina suasana kekeluargaan.
- k. Melaporkan kepada Kepala Sekolah

Berdasarkan pendapat para ahli diatas tentang tugas wali kelas maka dapat dipaparkan indikator peran wali kelas yang mengacu pada karakter disiplin siswa adalah sebagai berikut :

- a. Menata dan mengelola kelas
- b. Mengontrol kehadiran dan tingkah laku siswa
- c. Membina kepribadian dan budi pekerti
- d. Mengadakan penilaian dan kerajinan
- e. Mengambil tindakan-tindakan untuk mengatasi masalah
- f. Kunjungan rumah (home visit)

Seperti yang dilakukan oleh wali kelas V yakni Wali kelas menata dan mengelola ruang kelas menjadi bentuk seperti huruf U, pola tempat duduk yang berbentuk huruf U sangat efektif untuk meminimalisir siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Dengan menerapkan model kursi U dikelas guru dapat memperhatikan aktivitas siswanya. Wali kelas selalu melakukan presensi dikelas sebelum memulai pembelajaran hal ini dilakukan untuk mengetahui kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif disekolah. Wali kelas sebagai seorang pengajar dalam kegiatan belajar siswa berperan penting untuk membentuk karakter disiplin



siswa. Dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan hasil bahwa wali kelas metode pembelajaran yang dilakukan guru dapat membentuk karakter disiplin siswa. Seperti halnya dalam metode penugasan, mereka sering berbicara sebelum tugasnya selesai. Jika siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu merupakan salah satu bentuk pembentukan karakter disiplin pada siswa. Guru memberikan teladan dan contoh bagi siswa dalam hal disiplin. Karena jika guru memberikan contoh disiplin kepada siswa, maka siswa akan ikut menjadi disiplin juga.

Guru memberikan teladan dan contoh bagi siswa dalam hal disiplin. Karena jika guru memberikan contoh disiplin kepada siswa, maka siswa akan ikut menjadi disiplin juga. Seperti teladannya yang dilakukan oleh tenaga pendidik dan kepala sekolah di SD Negeri Somogede yaitu dengan datang ke sekolah dengan tepat waktu, memakai seragam dengan rapi sesuai jadwal, cara berbicara yang baik dan sopan. Sehingga guru sangat berperan penting dalam memberikan teladan dan contoh disiplin untuk membentuk karakter siswanya. Wali kelas juga memberikan penilaian terhadap siswa, ini dilakukan untuk mengetahui perubahan sikap, tingkah laku siswa dan tanggung jawab siswa.

Wali kelas bersama dengan kepala sekolah akan memberikan hukuman/punishment kepada siswa yang melanggar tata tertib. Pemberian punishment ini bersifat mendidik dan tidak memberatkan dan melukai fisik siswa, *punishment* bisa berupa pemberian tugas apabila siswa tidak mengikuti pembelajaran pada hari sebelumnya, membersihkan kelas apabila tidak melaksanakan piket atau membuang sampah sembarangan. Selain itu dari pihak sekolah juga memberikan apresiasi kepada siswa yang berdisiplin. Apresiasi bisa berupa pujian atau pemberian hadiah. Wali kelas memiliki hubungan dan kerjasama yang baik dengan wali murid, hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kehidupan dan karakter siswa. Wali kelas juga berkunjung ke rumah siswa, hal ini dilakukan apabila terdapat siswa yang sakit cukup lama maka wali kelas beserta siswa yang lain berkunjung ke rumah siswa, selain itu wali kelas berkunjung ke rumah siswa



apabila terdapat permasalahan yang serius terhadap siswa yang bersangkutan, misalnya siswa tidak mau sekolah.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V

Berdasarkan hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi yang dilakukan Peneliti di SD Negeri Somogede, Pituruh, Purworejo faktor yang mendukung dan menghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa yakni sebagai berikut :

- a. Faktor pendukungnya merupakan sebuah kunci keberhasilan dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V SD Negeri Somogede, faktor pendukung tersebut adalah sebagai berikut :
 - 1) adanya tata tertib yang dijalankan dengan mendidik tegas siswa yang melanggar serta mengapresiasi bagi siswa yang tertib sehingga terjadi pembiasaan yang baik
 - 2) Adanya pembinaan yang dilakukan oleh wali kelas setiap hari, serta setiap seminggu sekali pembinaan oleh kepala sekolah pada saat upacara,
 - 3) Adanya sarana dan prasarana yang digunakan untuk kelancaran proses belajar mengajar.
 - 4) Adanya contoh/ teladan yang baik dari semua guru dan karyawan sekolah mulai dari perilaku laku, ucapan dan perbuatan, selain itu juga komitmen sekolah untuk melaksanakan tata tertib yang ada, kemudian adanya pembinaan kepada siswa pada saat upacara bendera serta ketika dalam pembelajaran dikelas.

Sebagai pengawas, wali kelas harus senantiasa mengawasi seluruh perilaku siswa, terutama pada jam-jam efektif sekolah, sehingga kalau terjadi pelanggaran terhadap disiplin, dapat segera diatasi. Sebagai pengendali, wali kelas harus mampu mengendalikan seluruh perilaku siswa di sekolah. Dengan adanya saling pengertian antara kepala sekolah dan wali kelas, maka masing-masing melaksanakan tugas pengabdian sebaik-sebaiknya, sehingga tercapai tujuan



bersama yakni dalam peran wali kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa siswa kelas V di SD Negeri Somogede agar hasilnya lebih maksimal.

b. Faktor penghambatnya merupakan sebuah kendala dalam rangka menjalankan proses membentuk karakter disiplin siswa, ini terbukti masih ada siswa yang melakukan ketidakhadiran dalam masuk kelas, terlambat masuk kelas. Faktor penghambat tersebut adalah sebagai berikut :

- 1) Wali kelas masih kesulitan menanamkan ucapan- ucapan yang sopan santun karena siswa kalau diberi penjelasan kurang memperhatikan.
- 2) Keterbatasan waktu disekolah, karena memang SD Negeri Somogede belum menerapkan *fullday school* sehingga guru tidak bisa sepenuhnya mengawasi siswa.
- 3) Kurangnya perhatian, pengawasan dari orang tua siswa,
- 4) Tingkat pendidikan orang tua rendah, karena memang rata- rata orang tua siswa merantau di luar jawa, sehingga anak hanya tinggal bersama kakek neneknya.
- 5) Kurangnya kesadaran siswa dalam berdisiplin
- 6) Pengaruh lingkungan tempat tinggal siswa

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu setelah data-data dikumpulkan, dianalisa dan ditafsirkan serta didukung adanya studi pustaka yang dikemukakan oleh peneliti terkait dengan Peran wali kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V dimasa endemi SD Negeri Somogede, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran wali kelas dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V
 - a) Wali kelas menata dan mengelola ruang kelas menjadi bentuk seperti huruf U, pola tempat duduk yang berbentuk huruf U sangat efektif untuk meminimalisir siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
 - b) Wali kelas selalu memeriksa kehadiran siswa dengan melakukan presensi dikelas sebelum memulai pembelajaran hal ini dilakukan untuk mengetahui



kehadiran dan keikutsertaan siswa secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif disekolah.

- c) Metode pembelajaran yang dilakukan guru dapat membentuk karakter disiplin siswa. Seperti halnya dalam metode penugasan, mereka sering berbicara sebelum tugasnya selesai. Jika siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu merupakan salah satu bentuk pembentukan karakter disiplin pada siswa.
 - d) Wali kelas memberikan teladan dan contoh bagi siswa dalam hal disiplin. Mulai dari dengan datang ke sekolah dengan tepat waktu, memakai seragam dengan rapi sesuai jadwal, cara berbicara yang baik dan sopan dan lain-lain.
 - e) Wali kelas juga memberikan penilaian terhadap siswa, ini dilakukan untuk mengetahui perubahan sikap, tingkah laku siswa dan tanggung jawab siswa.
 - f) Wali kelas bersama dengan kepala sekolah akan memberikan *punishment* kepada siswa yang melanggar tata tertib. Pemberian *punishment* ini bersifat mendidik dan tidak memberatkan dan melukai fisik siswa, *punishment* bisa berupa pemberian tugas apabila siswa tidak mengikuti pembelajaran pada hari sebelumnya, membersihkan kelas apabila tidak melaksanakan piket atau membuang sampah sembarangan. Selain itu dari pihak sekolah juga memberikan apresiasi kepada siswa yang berdisiplin. Apresiasi bisa berupa pujian atau pemberian hadiah.
 - g) Wali kelas juga berkunjung kerumah siswa, hal ini dilakukan apabila terdapat siswa yang sakit cukup lama maka wali kelas beserta siswa yang lain berkunjung kerumah siswa, selain itu wali kelas berkunjung kerumah siswa apabila terdapat permasalahan yang serius terhadap siswa yang bersangkutan, misalnya siswa tidak mau sekolah.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V

Faktor pendukungnya adalah sebagai berikut :



- a) adanya tata tertib yang dijalankan dengan mendindak tegas siswa yang melanggar serta mengapresiasi bagi siswa yang tertib sehingga terjadi pembiasaan yang baik
- b) Adanya pembinaan yang dilakukan oleh wali kelas setiap hari, serta setiap seminggu sekali pembinaan oleh kepala sekolah pada saat upacara,
- c) Adanya sarana dan prasarana yang digunakan untuk kelancaran proses belajar mengajar.
- d) Adanya contoh/ teladan yang baik dari semua guru dan karyawan sekolah mulai dari perilaku laku, ucapan dan perbuatan, selain itu juga komitmen sekolah untuk melaksanakan tata tertib yang ada, kemudian adanya pembinaan kepada siswa pada saat upacara bendera serta ketika dalam pembelajaran dikelas.

Faktor penghambatnya adalah sebagai berikut :

- a) Wali kelas masih kesulitan menanamkan ucapan- ucapan yang sopan santun karena siswa kalau diberi penjelasan kurang memperhatikan.
- b) Keterbatasan waktu disekolah, karena memang SD Negeri Somogede belum menerapkan *fullday school* sehingga guru tidak bisa sepenuhnya mengawasi siswa.
- c) Kurangnya perhatian, pengawasan dari orang tua siswa,
- d) Tingkat pendidikan orang tua rendah, karena memang rata- rata orang tua siswa merantau di luar jawa, sehingga anak hanya tinggal bersama kakek neneknya.
- e) Kurangnya kesadaran siswa dalam berdisiplin
- f) Pengaruh lingkungan tempat tinggal siswa

REKOMENDASI

Penelitian ini masih terbatas pada nilai karakter disiplin saja, untuk itu perlu ada penelitian yang lebih lanjut dengan nilai-nilai karakter yang lain dengan pembahasan yang lebih luas dan mendalam untuk lebih melengkapi dan menyempurnakan dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmun. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Rosda Karya Remaja.
- Arifin, M. 2003. *Filsafat Pendidikan Islam (Edisi Revisi)*, Jakarta, PT. Bumi. Aksara
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*.
- Dewa Ketut Sukardi. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Doni Koesoema A. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta : PT Gramedia Widia sarana.
- Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an. 8. 10.31316/esjurnal.v8i1.1049
- Faiz, F., Nurhadi, N., & Rahman, A. (2021). Pembentukan Sikap Disiplin Siswa Pada Sekolah Berbasis Asrama. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 309-326.
- Febrianto, Arip & Dewi Shalikhah, Norma. 2021. *MEMBENTUK AKHLAK DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0 DENGAN PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*.
- Hadianti, L. S. 2017. Pengaruh Pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa. *Penelitian deskriptif analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Samarang Kabupaten Garut*. Jurnal Pendidikan UNIGA, 2 (1), 1-8
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press&Yuma Pustaka.
- Petriani, E., & Ananda, A. (2018). Peran Dan Fungsi Wali Kelas Dalam Pembinaan Perilaku Siswa Di Smp Negeri 33 Padang. *Journal of Civic Education*, 1(3), 289-296.
- Soerjono Soekanto. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Press
- Suryobroto. 2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka cipta
- Unzer Usman, M. 2002. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah (Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yogyakarta: GAVA MEDIA.